

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN TEMA 4 SETELAH
DITERAPKAN MEDIA VISUAL**

(Jurnal)

Oleh

**FITRIYANI
HERPRATIWI
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik

Pembelajaran Tema 4 Setelah diterapkan Media Visual

Fitriyani¹, Herpratiwi², Sugiman³

PGSD FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: Fitriyani.24031996@gmail.com +081541148914

Abstract: The Defference On Student Learning Outcomes In Thematic Learning Theme 4 After Using Visual Media

The problem of this research was the low results of students learning outcomes of second grade. The purpose of the research was to analyze the defference on student learning outcomes in thematic learning theme 4 at the second grade after using visual media of SDN 03 Kartaraharja. The method used in the research was experimental research using one group pretest posttest design and data collection was tested using 20 multiple-choice questionnaires. The results showed that posttest higher of pretest is 4,7493 after using visual media.

Keywords : *learning outcomes, thematic learning, visual media.*

Abstrak: Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tema 4 Setelah diterapkan Media Visual

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II. Tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik kelas II pembelajaran tema 4 setelah diterapkan media visual di SD Negeri 03 Kartaraharja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *one group pretest posttest design*, dan cara pengumpulan data menggunakan tes dengan instrumen tes soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu sebesar 4,7493 setelah pembelajaran dengan media visual.

Kata kunci: hasil belajar, media visual, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk setiap manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 1).

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Menurut Machfud (2014: 32) pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, dan sejahtera. Setiap orang

berhak mendapatkan pendidikan melalui proses pembelajaran.

Manusia memperoleh pengetahuan tidak lepas dari suatu proses pembelajaran. Menurut Gafur (2012: 7) pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Proses yang dilakukan harus baik dan benar agar tercapai suatu pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pemberdayaan peserta didik secara aktif.

Pembelajaran ideal juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memunculkan kreativitas bagi peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam

melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Penelitian pendahuluan dilakukan pada hari Sabtu 02 Desember 2017 di SD Negeri 03 Kartaraharja kec. Tulang Bawang Udik Kab. Tulang Bawang Barat. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, peneliti memperoleh data nilai ulangan harian peserta didik kelas II pada pembelajaran tematik dari tema 1 sampai dengan tema 4 hasil belajar peserta didik sudah cukup baik, namun pada pembelajaran tema 4 nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pertimbangan kompleksitas dan kesulitan pembelajaran, KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 03 Kartaraharja untuk mata pelajaran

bahasa Indonesia dan mata pelajaran PKn dikelas II adalah 70, dengan jumlah peserta didik keseluruhan adalah 30 orang.

Berdasarkan tabel 1 pada pembelajaran tematik tema 1 “Hidup Rukun” untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 73,33%, dan untuk mata pelajaran PKn persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 70,00%.

Selanjutnya pada pembelajaran tematik tema 2 “Bermain di Lingkunganku” untuk mata pelajaran bahasa Indonesia persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 76,66%, dan untuk mata pelajaran PKn persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 73,33%.

Selanjutnya pada pembelajaran tematik tema 3 “Tugasku Sehari-

hari” untuk mata pelajaran bahasa Indonesia persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 76,66%, dan untuk mata pelajaran PKn persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 80,00%.

Sedangkan pada pembelajaran tematik tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat”, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan PKn hanya 70,00%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II yang masih rendah dari tema 1 sampai dengan tema 4, adalah pembelajaran tema 4 “Hidup bersih dan sehat” yaitu 70,00% saja untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran PKn.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 03 Kartaraharja terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran, antara lain peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran banyak peserta didik yang pasif saat pendidik memberi pertanyaan tentang materi pembelajaran. Selain itu kurangnya kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat bosan dan mengantuk saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan karena peserta didik tidak memahami materi pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik harus dapat membuat perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran aktif, efektif

dan menyenangkan, agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan media visual. Menurut Suprihatiningrum (2016: 323) media visual adalah media yang menampilkan gambar diam. Sedangkan menurut *Witchell*, berpendapat:

Mitchell, W. J, (2005) said about visual media is a colloquial expression used to designate things such as television, film, photography and painting, etc. On closer inspection, all the so-called visual media turn out to involve the other senses (especially touch and hearing). All media are, from the standpoint of sensory modality, and mixed media.

Peserta didik terutama untuk tingkat kelas rendah seperti kelas II, akan lebih menyukai suatu pembelajaran yang bersifat visual karena pembelajaran dengan menggunakan sesuatu yang bersifat visual dapat

menarik perhatian peserta didik. Materi pembelajaran pada kelas II juga banyak yang berkaitan dengan gambar-gambar atau visual seperti pada pembelajaran tematik tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” terdapat gambar-gambar peserta didik sedang melakukan kegiatan bersih-bersih di Sekolah. Bahan dan sumber pembelajaran di SD Negeri 03 Kartaraharja, masih memerlukan kreatifitas dari pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, karena berdasarkan penelitian pendahuluan metode yang diterapkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan sumber serta media pembelajaran yang dipakai pendidik belum maksimal.

Hasil belajar peserta didik juga akan lebih tinggi tingkatannya, jika belajar dengan sesuatu yang dilihat

daripada belajar dengan mengingat dari yang dibaca dan didengar saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Soebroto (2010) bahwa media visual sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kerucut pengalaman belajar, materi pembelajaran yang diingat peserta didik adalah 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dilakukan dan dikatakan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak ceramah, maka materi pembelajaran yang diingat oleh peserta didik hanya sebesar 20% saja. Tetapi sebaliknya apabila peserta didik diminta untuk mengamati dan memperhatikan suatu media visual, maka materi pembelajaran yang diingat oleh peserta didik dapat sebesar 30%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain dalam penelitian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan *pretest* dan sesudah diberikan *posttest*. Desain eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Kartaraharja pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 03 Kartaraharja sebanyak 30 peserta didik.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Sebelum instrumen tes ini digunakan dalam penelitian, maka perlu di uji coba kepada peserta didik diluar sampel penelitian yaitu kelas II SDN 02 Kampung Baru sebanyak 30 peserta didik.

Uji validitas dilaksanakan untuk mengukur tingkat kevalidan soal, dalam hal ini peneliti menggunakan korelasi *product moment Karl Pearson* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Uji reliabilitas, untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*.

Uji taraf kesukaran soal menggunakan program *Microsoft Office Excel 2010* Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran.

Uji daya pembeda soal, teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Peneliti menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Teknik analisis data penelitian menggunakan rumus *t-test*. Rumus *t-*

test adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam desain penelitian pra eksperimen *one group pretest posttest design*, Arikunto (2013:349). Tujuan digunakan rumus *t-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi data.

Setelah itu uji hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sampel T-Test*. *Paired sampel t-test* merupakan pengujian hipotesis untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menerapkan media visual mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata perolehan peserta didik pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata perolehan peserta didik pada *pretest*. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa

penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Maroa, Fajar, Astuti, Rahmatullah dan Rahman yang juga meneliti pengaruh media visual terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* setelah diterapkan pembelajaran dengan media visual.

Media visual merupakan media yang dapat dilihat oleh indra. Adapun kelebihan media visual yaitu dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat memberikan informasi secara simbolik.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam kegiatan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, misalnya biologis, psikologis, dan kelelahan. Faktor yang lainnya adalah faktor eksternal yaitu faktor sosial yang berupa keluarga, pendidik, sekolah, dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam Anggita (2013:16)

“faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor-faktor tersebut sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar, sehingga pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang baik ditentukan dengan keefektifan dalam penggunaan suatu media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Penggunaan media visual pada pembelajaran tematik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran karena pendidik menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, peserta didik juga lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum menerapkan media visual peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan soal *pretest*, sehingga hampir seluruh peserta didik mendapatkan nilai rendah dan dinyatakan tidak tuntas. Namun setelah proses pembelajaran dengan menerapkan media visual dilaksanakan, peserta didik lebih

mudah untuk memahami materi pembelajaran. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pun cukup baik sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Proses pembelajaran peserta didik dengan media visual adalah mengamati gambar, mendeskripsikan gambar, mencatat hasil pengamatan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 2 yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas II. Rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest*. Rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dikarenakan telah menerapkan pembelajaran dengan media visual.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media visual. Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan

paired sampel t-test diperoleh kesimpulan bahwa “Hasil belajar peserta didik pada nilai *posttest* lebih tinggi setelah diterapkan pembelajaran dengan media visual dibandingkan sebelum pembelajaran dengan media visual pada tema 4 “Hidup bersih dan sehat”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada nilai *posttest* lebih tinggi setelah diterapkan pembelajaran dengan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas 2003. *Undang- Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Kadir, Abdul dan Asrohah. 2015. Pembelajaran Tematik. Jurnal Pembelajaran. Vol. 4, No. 9. hlm. 21-24. Sumber: <http://www.digilib.uns.ac.id/> Diakses 05 Desember 2017.
- Koenig, A and Holbrook. 2011. *Learning media assessment of students with visual media.* Jurnal *texas school for the Blind and visually media, Business Office, 1100 West 45th St.* Vol. 4, No. 7. Sumber: <http://jurnal.unipasby.ac.id/TX78756/3494/> Diakses pada 10 Juli 2018.
- Maroa. 2012. Pembelajaran Media. Jurnal Pendidikan. Vol. 3, No. 2. hlm. 99-112. Sumber: <http://www.Tadulako.ac.id/> Diakses 06 Desember 2017.
- Mitchell, W. J. 2010. *There are no visual media.* *Journal of visual culture.* Vol. 4, No. 2. hlm. 257-266. Sumber: <http://www.digilib.uns.ac.id/> diunduh pada 10 Juli 2018.
- Nurhidayat, Fajar. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Tematik Webbed dengan Media Visual dalam Peningkatan Pembelajaran Tema Pendidikan dikelas III SDN 01 Purwogondo tahun 2014/2015. Jurnal Kalam Cendikia. Vol. 3, No. 5. hlm. 529- 533. Sumber: <http://www.digilib.uny.ac.id/> akses 08 Desember 2017.
- Rahman, A. 2012. Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri I Peusangan Bireuen Aceh. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 3, No. 2. hlm. 191-200. Sumber: <http://madrasah.unaba.ac.id/> diakses pada 09 Juli 2018.
- Rahmatullah, M. 2011. Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12, No. 1. hlm. 178-186. Sumber: <http://unbjms.ac.id/> diakses 09 Juli 2018.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjahyo, Soebroto. 2010. Pengaruh media visual diruang kelas terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan. Vol. 3, No. 9. hlm.22-25. Sumber: <http://www.jurnal.uns.ac.id/> diakses 10 Desember 2017.